

III. METODOLOGI

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis memiliki karakteristik memusatkan diri pada masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan data lampau maupun saat ini untuk menguji hipotesis tentang variabel yang diambil dari sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

B. Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *purposive* merupakan teknik penentuan lokasi yang dilakukan atas dasar pertimbangan yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil, serta atas dasar pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki destinasi wisata alam dengan ciri khas yang berbeda-beda. Pada tahun 2018, Bantul menduduki peringkat pertama dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara terbanyak se-provinsi DIY seperti yang tertulis di Tabel 5. Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Agrowisata Kebun Buah Mangunan yang terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Kebun Buah Mangunan memiliki ciri khas berupa perkebunan buah musiman yang subur dengan keindahan panorama perbukitan.

Tabel 5. Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2018

Kota/Kabupaten	Jumlah Wisatawan Nusantara
Bantul	8.819.154
Sleman	7.606.312
Yogyakarta	4.533.019
Gunung Kidul	3.032.525
Kulon Progo	1.924.676

Sumber: BPS Provinsi DIY

C. Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah dan karakteristik dari suatu populasi yang digunakan dalam penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *nonprobability sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memberikan probabilitas tidak sama pada tiap anggota populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *Convenience Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan dengan siapa saja yang ditemui oleh peneliti di lapangan atas dasar kesediaan responden.

Menurut Frendy (2011), rumus *unknown population* dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dipilih berdasarkan populasi yang tidak dapat diketahui jumlahnya secara pasti. Rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(\text{Moe})^2}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

Z = Tingkat Distribusi Normal (1,96)

Moe = *Margin of Error Max*, yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan (10%).

Maka dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2} = 96,044 \text{ atau dibulatkan menjadi } 100.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 atau dibulatkan menjadi 100 responden. Sampel yang merupakan responden dalam penelitian ini adalah orang-orang yang termasuk dalam kelompok umur milenial yaitu antara 21 – 35 tahun, mengetahui informasi mengenai Kebun Buah Mangunan melalui media sosial (*Whatsapp, Line, Facebook, Twitter, Instagram, atau Youtube*), dan pernah berkunjung minimal 1 kali dalam 1 tahun terakhir. Responden dalam penelitian ini dapat berasal dari berbagai daerah.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang diteliti melalui kuesioner yang diisi oleh responden sebagai alat pengumpulan data. Responden tersebut adalah narasumber yang sudah ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi identitas dan jawaban responden terhadap kuesioner yang berisi susunan pertanyaan mengenai variabel citra destinasi wisata dan *electronic word of mouth* yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan milenial untuk berkunjung di Agrowisata Kebun Buah Mangunan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga/instansi terkait dengan objek penelitian, antara lain: internet, BPS, Dinas, dan instansi pemerintahan di tingkat desa, kecamatan atau kabupaten. Adapun juga sumber data sekunder meliputi buku, artikel, dan jurnal yang menjelaskan informasi tentang gambaran umum Kebun Buah Mangunan, ciri khusus wisatawan milenial, citra destinasi wisata, dan komunikasi *electronic word of mouth*. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan menunjang data primer.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang akan diolah dan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dapat diberikan secara langsung dengan wawancara, melalui pos, atau menggunakan media internet (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebar menggunakan media *Google Form* secara *online* sehingga lebih mudah dan membantu dalam mendapatkan responden secara khusus dan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Kuesioner menggunakan *rating scale* (skala bertingkat) yaitu mencantumkan daftar pertanyaan yang diikuti dengan kolom-kolom jawaban yang menunjukkan tingkatan, contoh rentang penilaian dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Pengukuran skor untuk daftar pertanyaan yang diajukan menggunakan skala *likert* dengan mengukur pendapat setuju atau ketidaksetujuan terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan bantuan alat atau catatan yang telah dipublikasikan atau disusun oleh pihak lain. Metode dokumentasi menggunakan berbagai sumber yang telah menerbitkan laporan atau publikasi data tertentu baik berupa data tulisan, grafis, rekaman audio, video baik dari instansi pemerintah, swasta, atau perorangan. Data berupa dokumentasi dapat digunakan sebagai acuan untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam (Prasetyo, 2015).

F. Transformasi Data Melalui Method of Succesive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dengan menggunakan skala *likert* berbentuk ordinal sehingga harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala yang berbentuk interval. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011), teknik transformasi data yang

paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Tujuan dari transformasi data adalah untuk memenuhi syarat dari analisis parametrik. Transformasi data ini menggunakan program *Microsoft Excel*. Menurut Gunarto (2017), data ordinal dengan skala *likert* STS (1), TS (2), N (3), S (4), dan SS (5) jika diubah menjadi interval, maka skor interval akan menyerupai skor asli ordinal dan berkorelasi sebesar 99%.

G. Uji Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam proses pengolahan data dapat lebih mudah, hasilnya lebih baik, cermat, dan sistematis (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, uji instrumen digunakan untuk mengetahui butir soal yang dapat atau tidak dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian. Minimal sebanyak 30 responden digunakan untuk menguji keberhasilan kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan uji instrumen penelitian yang akan digunakan:

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat didefinisikan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan sesuai atau tidak dengan instrumen yang akan digunakan (Arikunto, 2010). Uji validitas menggunakan teknik *Correlation Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Tujuannya adalah untuk menghitung korelasi (r) antara data pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur penelitian dapat mengukur apa yang akan diteliti. Uji validitas diolah dengan menggunakan program SPSS. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif. Berikut adalah rumus teknik *Correlation Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien *Correlation Product Moment*

N = Jumlah subjek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat

$\sum Y$ = Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah skor total kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Selanjutnya, angka yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritik korelasi nilai r tabel. Apabila r hitung bernilai di atas angka kritik 5%, maka pernyataan tersebut valid, dan berlaku sebaliknya. Kriteria keputusan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau 0,05 maka data tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur instrumen (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil yang didapatkan dari alat ukur tersebut dalam rentang waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala pada waktu yang berbeda dan selalu konsisten menunjukkan hasil yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas kuesioner yang akan digunakan. Uji reliabilitas diolah dengan program SPSS. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Peneliti mengambil 30 responden untuk digunakan dalam pengujian instrument. 30 responden ini diambil di luar dari 100 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk menguji kelompok kecil responden terlebih dahulu dalam menganalisa tanggapan yang diberikan oleh responden terkait pengaruh citra destinasi wisata dan

electronic word of mouth terhadap keputusan wisatawan milenial berkunjung di Kebun Buah Mangunan.

H. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu contoh. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui kuesioner. Pada penelitian ini untuk mengetahui persepsi umum responden terhadap variabel yang akan diteliti maka digunakan analisis angka indeks (Ferdinand, 2006).

Analisis deskriptif digunakan dalam menggambarkan karakteristik dan keputusan berkunjung wisatawan milenial ke Agrowisata Kebun Buah Mangunan dengan cara mentabulasikan secara sederhana data yang diperoleh. Analisis deskriptif ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan tabulasi data mengenai responden. Tahap kedua adalah menginterpretasikan data hasil tabulasi.

2. Analisis Ekonometrika

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, model statistik yang didapatkan dengan memasukkan pengaruh semua variabel terhadap keputusan berkunjung wisatawan milenial ke Agrowisata Kebun Buah Mangunan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Keputusan berkunjung

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Citra Destinasi Wisata

X_2 = Variabel *Electronic Word of Mouth*

μ = Faktor kesalahan acak

Persamaan tersebut merupakan model regresi linier berganda, yakni regresi dimana lebih dari satu variabel penjelas, atau variabel bebas, digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel tak bebas. Dalam model

semacam ini, variabel yang terletak di sisi kiri persamaan disebut sebagai variabel terikat, dan yang berada di sisi kanan persamaan disebut sebagai variabel bebas. Dalam analisis regresi linier, sasaran utama adalah menjelaskan perilaku suatu variabel (variabel terikat) sehubungan dengan perilaku satu atau lebih variabel lain (variabel bebas) (Gujarati, 2006).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji parametrik misalnya, mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji non-parametrik. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

b) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik bisa saja terlihat normal, padahal secara statistik tidak berdistribusi normal. Pengujian statistik non-parametrik dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria uji yang digunakan yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2- tailed) pada tabel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%$) maka variabel residual dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi (di atas 0,9) dan nilai

R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 maka mengindikasikan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2006).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2006).

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan suatu keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik ada yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah model dinyatakan lolos uji asumsi klasik, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan. Berdasarkan model regresi yang telah ditetapkan, maka dapat dilakukan

pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai *Goodness of Fit*-nya, yang meliputi nilai F, nilai t, dan nilai koefisien determinasi.

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang masuk ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis yang diajukan:

- a) $H_0: \mu \leq 0,01$ artinya secara bersama-sama variabel citra destinasi wisata dan *electronic word of mouth* tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

- b) $H_a: \mu > 0,01$ artinya secara bersama-sama variabel citra destinasi wisata dan *electronic word of mouth* berpengaruh nyata terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel citra destinasi wisata dan *electronic word of mouth* secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung di Kebun Buah Mangunan.
- b) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel citra destinasi wisata dan *electronic word of mouth* secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung di Kebun Buah Mangunan.

3) Uji t

Uji signifikansi secara individu dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0: b_1 \leq 0,01$ sampai dengan 0,05 artinya variabel *Electronic Word of Mouth (e-WoM)* secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan.
- b) $H_a: b_1 > 0,01$ sampai dengan 0,05 artinya variabel *Electronic Word of Mouth (e-WoM)* secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan.
- c) $H_0: b_2 \leq 0,01$ sampai dengan 0,05 artinya variabel citra destinasi wisata secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan.
- d) $H_a: b_2 > 0,01$ sampai dengan 0,05 artinya variabel citra destinasi wisata secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel citra destinasi wisata dan *electronic word of mouth* secara individu

berpengaruh nyata terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung di Kebun Buah Mangunan.

- b) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel citra destinasi wisata dan *electronic word of mouth* secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung di Kebun Buah Mangunan.

